

KARYA TULIS ILMIAH
PERANAN PENYULUHAN DENGAN METODE
DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN
MENYIKAT GIGI SISWAI KELAS VII-1
SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM
KABUPATEN DELI
SERDANG



SAFRINA L
P07525016036

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019

KARYA TULIS ILMIAH

**PERANAN PENYULUHAN DENGAN METODE
DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN
MENYIKAT GIGI SISWA/ I KELAS VII-1
SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM
KABUPATEN DELI
SERDANG**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



**SAFRINA L
P07525016036**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : Peranan Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa/i kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

NAMA : Safrina L
NIM : P07525016036

**Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Penguji
Medan, Mei 2019**

**Menyetujui,
Pembimbing,**



**Susy Adrianelly Simaremare, SKM, MKM
NIP. 197207221998032003**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**



**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Peranan Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa/i kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

NAMA : Safrina L
NIM : P07525016036

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Seminar Karya Tulis Ilmiah Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan 2019

Penguji I

Dr. drg. Ngena Ria, M.Kes
NIP. 196704101991032003

Penguji II

drg. Herlinawati, M.Kes
NIP. 196211191989022001

Ketua Penguji

Susy Adrianelly Simaremare, SKM, MKM
NIP. 197207221998032003

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

PERNYATAAN

PERANAN PENYULUHAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI SISWA/ KELAS VII-1 SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Mei 2019

Safrina L
P07525016036

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2019**

Safrina. L

The Role of Counseling in Demonstration Method towards Grade VII-1 Students' Knowledge about Tooth Brushing at SMPN 2 Lubuk Pakam Deli Serdang Regency.

viii + 21 pages + 2 tables + 9 attachments

Abstract

The right counseling method really determines the success of an counseling program, no matter how good counseling material is, it will not be delivered and change the target behavior if using inappropriate counseling methods. Demonstration is one way to present information by showing directly an object, process or procedure.

This study is a descriptive study with a survey method that examines 30 students as a research sample and aims to determine the role of counseling with demonstration methods on the knowledge of grade VII-1 students about brushing teeth in SMPN 2 Lubuk Pakam.

Through the research, the frequency distribution of knowledge was obtained before the counseling with the demonstration method on students' knowledge about brushing teeth properly and correctly as follows: 12 students (40%) had good knowledge, 15 students (50%) had moderate knowledge and 3 students (10%) have bad knowledge; the frequency distribution of knowledge after counseling with the demonstration method was as follows: 28 students (93.3%) had good knowledge, 2 students (6.7%) had moderate knowledge, and no students (0%) had bad knowledge.

Extension with demonstration methods can increase students' knowledge about brushing teeth. Grade VII-1 students at SMP Negeri 2 Lubuk Pakam in Deli Serdang Regency are expected to brush their teeth properly and correctly every day.

Keywords : Counseling, Demonstration Method, Tooth Brushing, Knowledge
Reference : 19 (2001-2018)

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, Juni 2019

Safrina. L

Peranan Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa/i Kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

viii + 21 halaman + 2 tabel + 9 lampiran

Abstrak

Metode penyuluhan sangat berperan dalam menunjang keberhasilan program penyuluhan, karena sebaik apapun materi penyuluhan yang disampaikan tidak akan merubah perilaku sasaran yang diinginkan bila metode penyuluhan yang digunakan kurang tepat. Demonstrasi adalah salah satu cara menyajikan informasi dengan cara mempertunjukkan secara langsung objeknya atau menunjukkan suatu proses atau prosedur.

Penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survey dengan jumlah populasi 30 dan sampel 30 yang bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan sebelum penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar, siswa-siswi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (40%), sedang sebanyak 15 orang (50%), dan buruk sebanyak 3 orang (10%). Distribusi frekuensi pengetahuan setelah penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar, siswa/i yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 orang (93.3%), sedang sebanyak 2 orang (6.7%), dan tidak ada berpengetahuan buruk (0%).

Penyuluhan dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang menyikat gigi. Kepada siswa/i kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang diharapkan dapat melakukan sikat gigi dengan baik dan benar setiap hari.

Kata kunci : Penyuluhan, Metode Demonstrasi, Menyikat Gigi, Pengetahuan
Daftar Bacaan : 19 (2001-2018)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memampukan penulis sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul **“Peranan Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa/i Kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang”**.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tentu tidak terlepas dari dukungan, semangat dan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku ketua jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan
2. Ibu Susy Adrianelly Simaremare. SKM, MKM selaku Dosen Pembimbing sekaligus Ketua Penguji yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan.
3. Ibu DR. drg. Ngena Ria, M.Kes selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.
4. Ibu drg. Hj. Herlinawati, M.Kes selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan yang telah memberikan bantuan serta dorongan dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
6. Bapak dan Ibu guru SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan waktu serta dukungan dalam penyusunan penelitian penulis.
7. Teristimewa untuk Kedua Orang Tua yang luar biasa ayah H. M. Siddik Lingga, dan ibu Hj. Rosnidar atas doa, dukungan, cinta dan kasih sayang untuk penulis selama ini.
8. Untuk kakak dan adik-adik tersayang dan seluruh keluarga besar yang telah membantu penulis dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini serta

memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Poltekkes Kemenkes Medan ini.

9. Terimakasih kepada Rayali dan Syahfitri Ananda untuk selama 3 tahun dikampus Jurusan Keperawatan Gigi yang selalu ada buat penulis di saat susah maupun senang.
10. Terimakasih kepada Ida Novianti, Suci Ariyanti, Reynatha Julinta Butarbutar, Dwi Indri Sawitika Sitompul, Fitri Dian Samosir, Ranida Febe Romaito Marbun yang selalu menemani saya dan selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan pelajaran hidup penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya, Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terkhususnya bagi mahasiswa Keperawatan Gigi Poltekkes RI Medan.

Medan, Mei 2019
Penulis

Safrina L

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
C.1. Tujuan Umum	2
C.2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pengetahuan	4
A.1. Definisi Pengetahuan	4
A.2. Tingkat Pengetahuan	4
A.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	5
B. Penyuluhan	6
B.1. Penyuluhan/ Pendidikan Kesehatan Gigi	6
B.2. Tujuan Penyuluhan/ Pendidikan Kesehatan Gigi.....	7
B.3. Sasaran Penyuluhan/ Pendidikan Kesehatan Gigi	7
B.4. Metode Penyuluhan / Pendidikan Kesehatan Gigi.....	8
C. Demonstrasi	8
C.1. Definisi Demonstrasi	8
C.2. Tujuan Demonstrasi	9
C.3. Keuntungan Demonstrasi	9
C.4. Kerugian Demonstrasi.....	9

C.5. Pelaksanaan Demonstrasi.....	9
D. Menyikat Gigi.....	10
D.1. Tujuan Menyikat Gigi.....	11
D.2. Teknik Menyikat Gigi.....	11
D.3. Waktu Menyikat Gigi.....	11
D.4. Lamanya Menyikat Gigi.....	11
E. Kerangka Konsep.....	12
F. Defenisi Operasional.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Jenis Penelitian.....	13
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
B.1. Lokasi Penelitian.....	13
B.2. Waktu Penelitian.....	13
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	13
C.1. Populasi.....	13
C.2. Sampel.....	13
D. Jenis Pengumpulan Data.....	13
D.1. Persiapan.....	13
D.2. Alat dan Bahan.....	14
E. Pengolahan dan Analisa Data.....	15
E.1. Pengolahan Data.....	15
E.2. Analisa Data.....	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
A. Hasil.....	16
B. Pembahasan.....	17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	19
A. Kesimpulan.....	19
B. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Siswa/I sebelum penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/I kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang	17
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan siswa/I setelah penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/I kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.....	18

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Cara menyikat gigi yang baik dan benar.....	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Satuan Penyuluhan
Lampiran 3	Ethical Clearance
Lampiran 4	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 5	Balasan Surat Ijin Penelitian
Lampiran 6	Master Tabel
Lampiran 7	Daftar Konsultasi
Lampiran 8	Jadwal Penelitian
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU No. 36 Tahun 2009). Tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki rongga mulut yang sehat. Kesehatan rongga mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum (Pintauli, S dkk, 2016).

Berdasarkan data hasil olahan Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN) Kementerian Kesehatan RI 2014, menunjukkan bahwa dari penduduk usia 10 tahun keatas yang menyikat gigi setiap hari hanya 2,3% yang menyikat gigi dengan benar (sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 Untuk mencegah terjadinya karies gigi dan agar higiene mulut terjaga baik, seseorang perlu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara menyikat gigi dengan baik dan teratur. Proporsi penduduk Sumatera Utara dalam perilaku sikat gigi memiliki 92,9% penduduk yang sikat gigi setiap hari, dan memiliki 1,6% proporsi waktu sikat gigi yang benar.

Kesehatan gigi dan mulut anak pada saat ini masih sangat perlu untuk diperhatikan, Karena pada usia 6 – 14 tahun merupakan usia transisi atau pergantian gigi permanen (masa gigi bercampur). Biasanya anak kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut mereka, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar (Safitri R, 2015).

Salah satu upaya yang dilakukan upaya untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat adalah dengan penyuluhan. Menurut Azwar, 1983 dalam Maulana, H, 2014, menjelaskan bahwa dengan penyuluhan masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat.

Program penyuluhan yang baik tentu mempertimbangkan berbagai persyaratan, antara lain : materi penyuluhan, metode, media dan kualitas penyuluhan dan lain-lain (Subaris, H, 2016). Menurut Ibrahim dkk, 2003 dalam

Subaris H, 2016, menjelaskan bahwa metode penyuluhan adalah cara-cara penyampaian materi penyuluhan secara sistematis sehingga materi penyuluhan tersebut dapat dimengerti dan diterima oleh masyarakat sasaran. Pengalaman menunjukkan bahwa metode penyuluhan sangat berperan dalam menunjang keberhasilan program penyuluhan, karena sebaik apapun materi penyuluhan yang disampaikan tidak akan merubah perilaku sasaran yang diinginkan bila metode penyuluhan yang digunakan kurang tepat.

Demonstrasi adalah salah satu cara menyajikan informasi dengan cara mempertunjukkan secara langsung objeknya atau menunjukkan suatu proses atau prosedur. Keuntungan menggunakan metode ini adalah proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga mendapatkan pemahaman atau pengertian yang lebih baik dan sempurna, terlebih-lebih bila para peserta dapat larut serta secara aktif melakukan demonstrasi.

Dari survei awal yang telah dilakukan, beberapa siswa/i kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang memiliki pengetahuan kurang baik untuk mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi Siswa/i kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian tersebut maka perumusan masalah penelitian masalah adalah “Bagaimana peranan penyuluhan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat gigi Siswa/i Kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

C. Tujuan penelitian

C.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi siswa/i kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar sebelum penyuluhan dengan metode demonstrasi.
2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar setelah penyuluhan dengan demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dalam pelayanan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
2. Meningkatkan kesadaran siswa/i di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
3. Sebagai masukan kepada pihak sekolah SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tentang menyikat gigi yang baik dan benar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, (Notoatmodjo, S, 2013).

A.2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kogntif mempunyai 6 (enam), yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sebelum kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

B. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

C. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

D. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi yang ada.

E. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada, (Notoatmodjo, 2013).

A.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi. Nursalam 2003, mengungkapkan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip Nursalam 2003, pekerjaan adalah keburukan yang harus terutama untuk menunjang kehidupannya dalam keluarga. Pekerjaan bukan sumber kesenangan, tapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

3. Umur

Menurut Huclok (1998), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berpikir dan bekerja.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap kita dalam menerima informasi.

B. Penyuluhan

Penyuluhan adalah hubungan timbal balik antara dua orang individu (penyuluh dan klien) untuk mencapai pengertian tentang diri sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang (Maulana, H, 2014).

Menurut Surya,1988 dalam Maulana, H, 2014, Penyuluhan merupakan upaya bantuan yang diberikan pada konseli (peserta didik) agar mereka memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

B.1. Penyuluhan / Pendidikan Kesehatan Gigi

Maulana, H, 2014, menjelaskan penyuluhan kesehatan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan Penyuluhan Kesehatan adalah mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat.

B.2. Tujuan Penyuluhan/ Pendidikan Kesehatan Gigi

1. Dalam Herijulianti, E dkk 2001, tujuan penyuluhan/ pendidikan kesehatan gigi adalah.

Meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

2. Menghilangkan atau paling sedikit mengurangi penyakit gigi dan mulut dan gangguan lainnya pada gigi dan mulut.

Jadi, Tujuan penyuluhan/ pendidikan kesehatan gigi, yaitu:

1. Memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi
2. Mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Menjabarkan akibat yang akan timbul dari kelalaian menjaga kebersihan gigi dan mulut.
4. Menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah.
5. Menjalin kerjasama dengan masyarakat melalui RT, RW, Kelurahan dalam memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat, bila diperlukan dapat saja dilakukan tanpa melalui puskesmas.

Untuk mewujudkan kesehatan gigi yang optimal, tentunya perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima penyuluhan dibagi menjadi tujuan

1. Jangka Pendek

Hasil yang diharapkan dari penyuluhan jangka pendek tercapainya perubahan pengetahuan dari masyarakat.

2. Jangka Menengah

Hasil yang diharapkan dari penyuluhan jangka menengah adalah adanya peningkatan pengertian, sikap dan keterampilan yang akan mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat.

3. Jangka Panjang

Hasil yang diharapkan dari jangka panjang adalah masyarakat dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

B.3. Sasaran Penyuluhan/ Pendidikan Kesehatan Gigi

Sasaran untuk penyuluhan secara umum dapat dibedakan menjadi:

1. Masyarakat umum dengan berorientasi pada masyarakat perdesaan.
2. Masyarakat sekolah, termasuk dalam kelompok khusus ini adalah kelompok lembaga pendidikan mulai dari TK sampai perguruan tinggi, sekolah agama swasta maupun luar negeri.
3. Kelompok masyarakat tertentu, misalnya kader kesehatan yang membantu menggerakkan dan menyebarkan informasi.

B.4. Metode Penyuluhan/ Pendidikan Kesehatan Gigi

Menurut Ibrahim dkk, 2003 dalam Subaris H, 2016, menjelaskan bahwa metode penyuluhan adalah cara-cara penyampaian materi penyuluhan secara sistematis sehingga materi penyuluhan tersebut dapat dimengerti dan diterima oleh masyarakat sasaran. Pengalaman menunjukkan bahwa metode penyuluhan sangat berperan dalam menunjang keberhasilan program penyuluhan, karena sebaik apapun materi penyuluhan yang disampaikan tidak akan merubah perilaku sasaran yang diinginkan bila metode penyuluhan yang digunakan kurang tepat.

Menurut Herijulianti, E dkk 2001, menjelaskan bahwa pada garis besarnya hanya ada dua jenis metode dalam penyuluhan kesehatan gigi, yaitu: *method One Way Methode Two Way Methode* (didaktik). Yang termasuk dalam metode *One Way Methode*, yaitu : metode ceramah, siaran melalui radio, pemutaran film/terawang (*slide*), penyebaran selebaran, pameran, sedangkan yang termasuk dalam metode *Two Way Methode* (didaktik) yaitu : wawancara, demonstrasi, sandiwara, simulasi, curah pendapat, permainan peran (*roll play*) dan tanya jawab.

C. Demonstrasi

C.1. Definisi Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna . Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperhatikan selama pelajaran berlangsung (Bahri S, 2014).

C.2. Tujuan Demonstrasi

1. Memperlihatkan kepada kelompok bagaimana cara membuat sesuatu dengan prosedur yang benar, misal memperlihatkan bagaimana cara membersihkan gigi dan gusi yang benar, alat dan bahan apa yang dipergunakan, bentuk, dan tipenya dan bagaimana cara menggunakannya.

2. Meyakinkan kepada kelompok bahwa ide baru tersebut bisa dilaksanakan setiap orang.
3. Meningkatkan minat orang untuk belajar dan mencoba sendiri dengan prosedur yang didemonstrasikan.

C.3. Keuntungan Demonstrasi

1. Dengan demonstrasi proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga mendapatkan pemahaman atau pengertian yang lebih baik dan sempurna, terlebih-lebih bila para peserta dapat turut serta secara aktif melakukan demonstrasi.
2. Dapat mengurangi kesalahan dibandingkan membaca atau mendengar karena persepsi yang jelas diperoleh dari hasil pengamatan.
3. Benda-benda yang digunakan benar-benar nyata sehingga hasrat untuk mengetahui lebih dalam. dan rinci dapat dikembangkan.
4. Dengan mengamati demonstrasi, masalah atau pertanyaan yang ada dapat terjawab.

C.4. Kerugian Demonstrasi

1. Demonstrasi merupakan yang tidak efektif apabila alat atau benda yang diperagakan termasuk alat berat atau tidak dapat diamati dengan jelas karena agak rumit, atau jumlahnya terbatas sehingga hanya beberapa orang yang mempunyai kesempatan untuk mempraktikkannya.
2. Apabila bendanya kecil, benda itu hanya dapat dilihat secara nyata oleh beberapa orang yang berdekatan dengan pembicara.
3. Kurang cocok untuk jumlah peserta yang banyak.

C.5. Pelaksanaan Demonstrasi

Dalam melaksanakan demonstrasi agar mendapatkan tujuan yang maksimal perlu ditempuh tahap-tahap sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Merumuskan dengan jelas maksud dan tujuan yang ingin dicapai.
 - b. Menentukan materi yang akan didemonstrasikan.
 - c. Menetapkan garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan.
 - d. Menentukan sasaran.
 - e. Memperhitungkan jumlahnya apakah memungkinkan diadakan demonstrasi secara jelas.

- f. Menentukan alat peraga atau alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi yang dianggap menarik dan cocok.
 - g. Mengecek kembali secara keseluruhan persiapan serta peralatan yang sudah disediakan.
2. Pelaksanaan
- a. Menciptakan suasana akrab dengan menampilkan sikap yang ramah dan dapat dipercaya.
 - b. Menjelaskan materi yang akan didemonstrasikan memperkenalkan nama dan bagian-bagian penting dari alat tersebut dan memberi contoh bagaimana cara pemakaian atau penggunaannya.
 - c. Memberikan tekanan pada hal-hal yang dianggap penting dengan cara mengulang-ulang.
 - d. Memberikan kesempatan menjawab pertanyaan.
 - e. Memberikan kesempatan kepada para hadirin mengulang apa yang telah diinformasikan.
 - f. Mengukur tempat sehingga peserta melihat dan meraba atau mencoba sendiri.
 - g. Meletakkan alat-alat yang akan diperagakan ditempat yang dapat terlihat jelas.
 - h. Penilaian
 - a. Mengetahui apakah yang disampaikan telah dimengerti.
 - b. Mengetahui bahwa cara demonstrasi adalah cara yang baik dan benar untuk menyampaikan pesan.

D. Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah cara yang umum yang dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak dan plak pada permukaan gigi dan gusi. Sikat gigi akan membersihkan gigi dari plak pada semua permukaan gigi baik dari sisi luar, dalam maupun sisi kunyah (Herijulianti, E, dkk, 2010).

D.1. Tujuan Menyikat Gigi

Menurut Pintauli dkk (2016), tujuan menyikat gigi adalah sebagai berikut:

1. Menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak.
2. Membersihkan sisa-sisa makanan, debris atau stein.
3. Merangsang jaringan gingiva.

4. Melapisi permukaan gigi dengan *flour*

D.2. Teknik Menyikat Gigi Yang Benar

Menurut Hidayat, H dkk (2016), cara menyikat gigi yang benar adalah sebagai berikut :

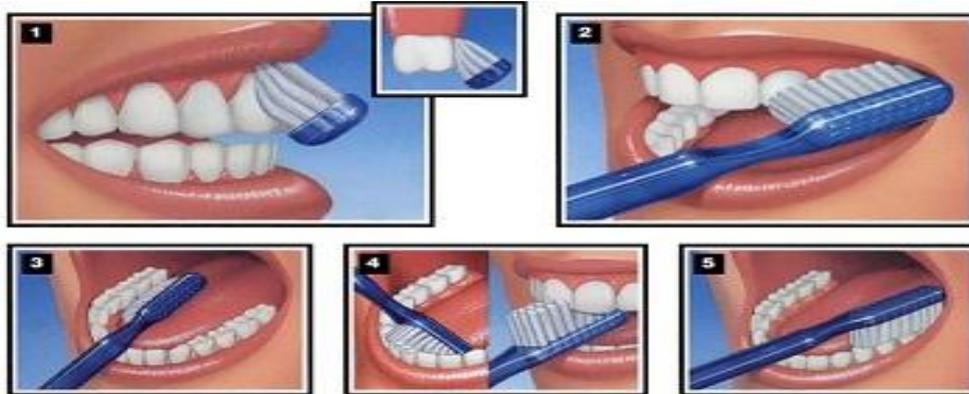
1. Posisi sikat membentuk sudut 45 derajat, kemudian gosok gigi anda secara lembut dan perlahan dengan cara memutar.
2. Gunakan gerakan yang sama, yaitu memutar untuk menyikat bagian permukaan gigi dalam.
3. Gosok semua bagian permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah, yaitu gigi gerahamnya. Caranya adalah menggunakan ujung bulu sikat gigi gerahamnya. Caranya adalah menggunakan ujung bulu sikat gigi dengan tekanan ringan sehingga bulu sikat tidak membengkok.
4. Gosok gigi dengan posisi tegak dan gerakan perlahan keatas dan kebawah untuk membersihkan gigi depan bagian dalam.
5. Gosok permukaan lidah. Menyikat lidah setelah selesai menggosok gigi dapat membersihkan bakteri sehingga nafas lebih segar dan terhindar dari bau mulut.

D.3. Waktu Menyikat Gigi

Menurut Pintauli, S, (2016), menyikat gigi sebaiknya dilakukan 2 kali sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur.

D.4. Lamanya Menyikat Gigi

Lamanya menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal 5 menit, tetapi sesungguhnya ini terlalu lama. Umumnya orang melakukan penyikatan gigi maksimum 2 menit. Cara penyikatan gigi harus sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewat, yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya (Putri M, H, dkk, 2013).

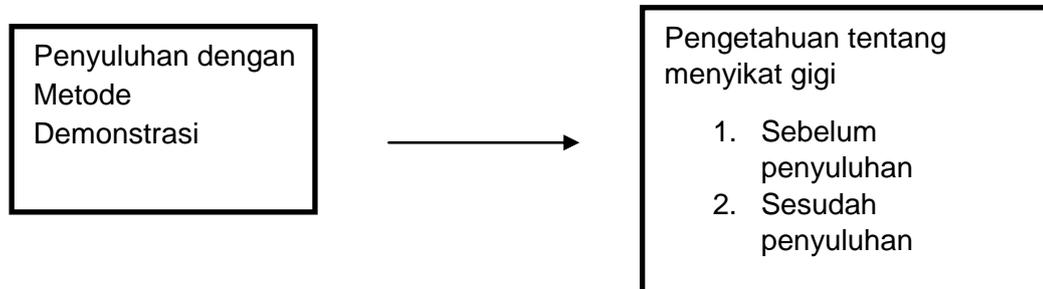


Gambar 1. Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati (diukur) melalui penelitian yang dilakukan.

1. Variabel bebas (independen) yaitu sifatnya memengaruhi atau sebagai dipengaruhi.
2. Variabel terikat (dependen) yaitu sifatnya tergantung akibat atau terpengaruh.



Variabel Independen

Variabel Independen

F. Definisi Operasional

1. Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi adalah suatu tindakan memberikan informasi tentang menyikat gigi yang baik dan benar dengan metode demonstrasi.
2. Pengetahuan tentang Menyikat Gigi adalah Suatu hasil pemikiran siswa/i sebelum diberitahu penyuluhan dan sesudah penyuluhan tentang menyikat gigi yang baik dan benar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif dengan peranan penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi siswa/i VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

B. Lokasi dan waktu penelitian

B.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

B.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari-Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel

C.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau seluruh objek yang diteliti oleh (Notoatmodjo, S, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 30 orang.

C.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili semua populasi (Notoatmodjo, S, 2013).

Menurut arikunto (2006), jika jumlah populasi (>100) orang, sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel pada penelitian ini adalah siswa/i kelas VII-1 yang berjumlah 30 orang .

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1. Jenis Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer berupa data tentang tingkat pengetahuan yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pada siswa/i SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa nama, umur dan jenis kelamin yang diperoleh dari pihak sekolah SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

D.2. Cara Pengumpulan Data

Pada hari pertama sebelum dilakukan pembagian kuesioner pertamanya dilakukan pendekatan terhadap anak VII-1 untuk membangun kepercayaan mereka. Dilakukan dengan cara memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kedatangan terlebih dahulu agar siswa/i merasa nyaman.

Penelitian dilakukan oleh tim yang terdiri dari 2 orang yaitu orang pertama bertugas untuk memberikan penyuluhan tentang menyikat gigi. Sementara orang kedua membantu membagi dan mengumpulkan kuesioner. Sebelum melakukan penyuluhan, peneliti beserta tim bekerja sama untuk menyatukan persepsi sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

Peneliti beserta tim membagikan kuesioner sebelum melakukan penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak. Setelah kuesioner dibagikan dan dijawab oleh responden, kuesioner dikumpulkan kembali dan diperiksa peneliti beserta dengan tim.

Pada hari kedua peneliti beserta tim mempersiapkan siswa/i untuk mendengarkan penyuluhan sesuai dengan satpel dengan menggunakan media poster dan phantom. Kemudian responden diberi kuesioner kembali untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi. Kuesioner tersebut dikumpulkan dan diperiksa peneliti beserta dengan tim.

Setelah itu dilakukan pengkodean atau pemberian angka-angka terhadap kuesioner untuk setiap :

- Jawaban yang benar diberi angka atau nilai 1
- Jawaban yang salah diberikan angka atau nilai 0

Untuk memperoleh baik, sedang, buruk dan rendahnya tingkat pengetahuan digunakan rumus:

Rumus : $\frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{3}$

$$: \frac{12 - 0}{3}$$

$$: 4$$

Tingkat pengetahuan siswa/i dikelompokkan dalam 3 kategori berdasarkan skor yang diperoleh, sebagai berikut :

Skor 0-4 = Buruk

Skor 5-8 = Sedang

Skor 9-12 = Baik

E. Pengolahan Data dan Analisa Data

E.1. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan akan diolah secara manual bentuk analisis yang bersifat deskriptif. Pengolahan data dengan cara :

1. Editing

Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah dikumpulkan, bila dapat kesalahan dan kekeliruan dalam pengumpulan atau pengisian data dapat diperiksa, diperbaiki dengan cara memeriksa jawaban yang kurang.

2. Coding

Pada tahap ini kuesioner dan responden akan diberikan kode tertentu sehingga lebih memudahkan dan bentuknya lebih sederhana.

3. Tabulating

Tahap ini data yang diperoleh akan dikelompokkan dalam sebuah tabel frekuensi, sehingga terlihat jelas secara kuantitatif.

E.2. Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah hasil penelitian terhadap siswa/i kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 yaitu mengetahui bagaimana peranan penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada siswa/i yang menjadi sampel dan memeriksa kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pada siswa/i kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019, didapatkan hasil sebagai berikut :

A.1. Analisis Univariat

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa/i Sebelum Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa/i Kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Pengetahuan	n	%
Baik	12	40
Sedang	15	50
Buruk	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa distribusi frekuensi pengetahuan sebelum penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar, siswa/i yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (40%), sedang sebanyak 15 orang (50%), dan buruk sebanyak 3 orang (10%). Mayoritas berpengetahuan sedang.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa/i Setelah Penyuluhan
Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa/i Kelas VII-1 SMP Negeri 2
Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Pengetahuan	n	%
Baik	28	93.3
Sedang	2	6.7
Buruk	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa distribusi frekuensi pengetahuan setelah penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar, siswa/i yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 orang (93.3%), sedang sebanyak 2 orang (6.7%), dan tidak ada berpengetahuan buruk (0%). Mayoritas berpengetahuan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa distribusi frekuensi pengetahuan sebelum penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar, siswa/i yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (40%), sedang sebanyak 15 orang (50%), dan buruk sebanyak 3 orang (10%). Mayoritas berpengetahuan sedang. Pengetahuan tentang menggosok gigi yang banyak tidak diketahui responden yaitu cara menggosok gigi yang benar, waktumenggosok gigi, dan penggunaan sikat gigi dan pasta gigi.

Sedangkan distribusi frekuensi pengetahuan setelah penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar, siswa/i yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 orang (93.3%), sedang sebanyak 2 orang (6.7%), dan tidak ada berpengetahuan buruk (0%). Mayoritas berpengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi siswa/i yang masuk dalam kategori pengetahuan sedang berkurang menjadi 2 siswa dan pengetahuan baik bertambah menjadi 28 siswa.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Nurhidayat dan Wahyono (2011) yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah diberi penyuluhan menggunakan metode demonstrasi pada

siswa kelas VI SDN Sukerejo 2 dan SDN Sukerejo 3 Kecamatan Gunung Pati Semarang tahun 2011. Metode demonstrasi dinilai efektif karena dapat memperlihatkan dan memperagakan sesuatu sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan responden. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Wibawa (2007) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi.

Rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar sebesar 7.9 (sedang) sedangkan setelah penyuluhan dengan metode demonstrasi rata-rata Pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar sebesar 10.8 (baik) maka diperoleh selisih sebesar 2.9. Ada peningkatan pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar setelah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi sebesar 24.16%.

Pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar adalah syarat penting dalam membentuk sikap untuk menjaga gigi yang sehat. Pengetahuan yang baik akan berdampak pada perilaku merawat kesehatan gigi dan mulut yang baik pula (Neamatollahi, et al, 2011). Penyuluhan menyikat gigi yang baik dan benar adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai pengetahuan, sikap dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut yaitu cara menyikat gigi yang baik dan benar (Kemkes, 2008).

Penyuluhan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya dengan metode demonstrasi (Hastuti, dkk, 2010). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan. Setelah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi, pengetahuan responden meningkat menjadi baik dan sedang dan tidak ada yang berpengetahuan buruk.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi kepada siswa/i merupakan upaya yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang menyikat gigi yang baik dan benar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019, dapat ditemukan suatu hasil kesimpulan, yaitu :

1. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi siswa/i yang masuk dalam kategori pengetahuan sedang berkurang menjadi 2 siswa dan pengetahuan baik bertambah menjadi 28 siswa.
2. Penyuluhan dengan metode demonstrasi kepada siswa/i merupakan upaya yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang menyikat gigi yang baik dan benar.

B. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui metode penyuluhan lain yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar pada anak.
2. Perlu dilakukan pendekatan komunikasi yang lebih baik kepada subjek penelitian sebelum diberikan penyuluhan sehingga dapat membangun ketertarikan subjek untuk memperhatikan materi yang peneliti berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2006. *Metedologi Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta*
- Bahri, S, 2014. *Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta. Jakarta*
- Hastuti S, Andriyani A. Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak di SD Negeri 2 Sambu Kec.Sambu Kab.Boyolali. Gaster 2010.
- Herijulianti, E, dkk 2001. *Pendidikan Kesehatan Gigi. EGC. Jakarta*
- Hidayat, R, 2016. *Kesehatan Gigi dan mulut, Apa yang sebaiknya anda tahu?*
- Ilyas, Muhammad. 2012. Efek penyuluhan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak gigi pada murid sekolah dasar
- Kementerian Kesehatan RI. 2008. Pusat Promosi Kesehatan: Pengelolaan Media Promosi Kesehatan. Jakarta.
- Maulana, H, 2014. *Promosi Kesehatan EGC. Jakarta*
- Neamatollahi H, Ebrahimi M, Talebi M, Ardabili MH, Kondori K. 2011. Major differences in oral health knowledge and behavior in a group of Iranian preuniversity students: a cross-sectional study. *Journal of Oral Science*.
- Notoatmodjo, S, 2013. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta*
- Nurhidayat O, Wahyono B. 2011. Efektifitas Metode EGC.Jakarta.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika*
- Pintauli, S, 2016. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat, pencegahan dan pemeliharaan. USU Press. Medan*
- Pusat data dan informasi (PUSDATIN).2014. Kementerian Kesehatan RI.
- Putri, M, H, dkk, 2013. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. EGC. Jakarta*
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Kementerian Kesehatan RI 2018

Safitri, R, 2015. *Hubungan tingkat pengetahuan Frekuensi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut*. Unmas Mataram

Subaris, H, 2016. *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat dan Modal Sosial*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Wibawa C. Perbedaan efektifitas metode demonstrasi dengan pemutaran video tentang pemberantasan DBD terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak SD di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. *Jurnal Promosi Kesehatan* 2007.

KUESIONER

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA/ I TENTANG MENYIKAT GIGI PADA SISWA/ I KELAS VII SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG 2019

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin:

Kelas :

Alamat :

1. Kapan sebaiknya kita memeriksakan kesehatan gigi dan mulut?
 - a. 6 bulan sekali
 - b. 1 tahun sekali
 - c. Jika ada keluhan /sakit saja
2. Kapan saja waktu yang tepat untuk menyikat gigi sebaiknya?
 - a. Pada waktu mandi
 - b. Pada waktu setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur
 - c. Setiap mandi sore dan malam hari
3. Sebaiknya setelah makan kita harus melakukan?
 - a. Minum air
 - b. Kumur-kumur
 - c. Mencongkel gigi untuk membersihkan sisa makanan
4. Syarat bulu sikat gigi yang baik adalah?
 - a. Bulu sikat yang lembut
 - b. Bulu sikat gigi keras
 - c. Bulu sikat gigi kasar
5. Bagaimana gerakan menyikat gigi pada gigi bagian yang menghadap bibir?
 - a. Gerakan mencongkel dan naik turun
 - b. Gerakan memutar dan naik turun
 - c. Gerakan naik turun

6. Bagaimana gerakan menyikat gigi pada bagian gigi belakang yang dipakai untuk mengunyah?
 - a. Gerakan naik turun
 - b. Gerakan memutar dan naik turun
 - c. Gerakan maju mundur
7. Apakah pasta gigi yang baik untuk kesehatan gigi?
 - a. Rasanya seperti buah-buahan
 - b. Mengandung flour
 - c. Rasa pahit dan pedas
8. Berapa lama waktu menyikat gigi?
 - a. Minimal 2-3 menit
 - b. Minimal 4-6 menit
 - c. Minimal 7-9 menit
9. Berapa kali sebaiknya menyikat gigi dalam satu hari?
 - a. Sekali sehari
 - b. Dua kali sehari
 - c. Empat kali sehari
10. Bagaimana gerakan menyikat gigi untuk gigi yang menghadap pipi?
 - a. Membulat
 - b. Maju mundur
 - c. Naik turun
11. Permukaan gigi yang harus disikat?
 - a. Bagian depan dan dalam
 - b. Bagia depan
 - c. Seluruh permukaan gigi yaitu depan, dalam dan dataran pengunyahan
12. Bagaimana syarat tangkai sikat gigi yang baik?
 - a. Bengkok
 - b. Bulat, bentuk lurus
 - c. Bentuk lurus, cukup panjang dan mudah digenggam

SATPEL CARA MENYIKAT GIGI

1. Bidang studi : Pendidikan Kesehatan Gigi
2. Sub bidang studi : Preventif Dentistry
3. Pokok bahasan : Cara menyikat gigi
4. Sasaran : Kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam
Kabupaten Deli serdang
5. Tempat : SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli
Serdang
6. Waktu : 30 menit
7. Tujuan Intruksional
Umum (TIU) : Diharapkan siswa/i kelas VII-1 dapat memahami
tentang cara menyikat gigi
8. Tujuan Intruksional
Khusus (TIK) : Setelah diberikan penyuluhan menyikat gigi
diharapkan pasien dapat memahami :
 - a. Manfaat menyikat gigi
 - b. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi
 - c. Tehnik menyikat gigi
9. Media : Poster + panthom
10. Metode : Demonstrasi
11. Materi :
 - a. Manfaat menyikat gigi
 - b. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi
 - c. Tehnik menyikat Gigi

No	Uraian Kegiatan	Kegiatan penyuluhan	Kegiatan Pasien	Metode	Waktu
1	Pembukaan -Perkenalan -Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucap salam - Memperkenalkan diri - Menyampaikan maksud dan tujuan - Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan selama pembelajaran berlangsung - Menjelaskan tujuan dari penyuluhan - Memperkenalkan dan menggali pengetahuan pasien tentang manfaat menyikat gigi 	Menjawab salam dan Mendengarkan	Tanya jawab	5 menit
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan materi tentang menyikat gigi 	Mendengarkan dan Mencatat	Demonstrasi	15 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesempatan bertanya kepada pasien - Memberikan pertanyaan kepada pasien - Kesimpulan - Saran - Mengucap salam dan terima kasih 	Menyampaikan pertanyaan	Tanya jawab	10 menit

12. Evaluasi :

- a. Siswa/i Kelas VII-1 dapat menjelaskan tentang manfaat menyikat gigi
- b. Siswa/i Kelas VII-1 dapat memahami waktu yang tepat untuk menyikat gigi
- c. Siswa/i Kelas VII-1 dapat memahami tehnik menyikat gigi

13. Sumber :

Pintauli, S, 2016. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat, Pencegahan dan Pemeliharaan.* USU Press. Medan

14. Skenario :

Puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena masih memberikan kita kesempatan untuk dapat berkumpul disini. Terimakasih saya ucapkan kepada adik-adik siswa/i kelas VII-1 yang telah memberikan saya waktu untuk berdiri disini.

Berdirinya saya disini untuk menjelaskan tentang manfaat menyikat gigi, sebelum saya jelaskan apakah adik-adik sudah tau manfaat tentang menyikat gigi?

Gigi memiliki peranan sangat penting, selain berfungsi mempermudah pengunyahan makanan. Gigi juga berpengaruh terhadap keindahan seseorang, gigi yang tidak terawat membuat gigi kotor dan dapat mengurangi keindahan penampilan seseorang. Kebiasaan menyikat gigi terutama setelah makan pagi, sepertinya belum jadi budaya yang menyenangkan bagi sebagian besar masyarakat kita. Penyebabnya bisa jadi karena males atau belum terbiasa dengan rutinitas tersebut.

Manfaat Menyikat Gigi :

✓ **Mencegah gigi berlubang**

Jika malam hari sudah menyikat gigi dan pagi harinya setelah makan pagi kita menyikat gigi kembali, maka resiko terjadinya penumpukan plak dalam rongga mulut kita secara otomatis akan berkurang sehingga akan mencegah resiko terjadinya gigi berlubang.

✓ **Menyegarkan nafas**

Nafas yang tidak sedap biasanya terjadi karena adanya kotoran didalam rongga mulut, walau ada faktor lain penyebab bau mulut. Tetapi dengan menyikat gigi setelah makan pagi, nafas kita akan terasa lebih segar sebelum pergi beraktifitas.

✓ **Menjadi lebih percaya diri**

Memulai aktifitas kerja dengan nafas yang lebih segar dan gigi yang bersih, akan menambah percaya diri kita, terutama apabila pekerjaan kita berhubungan dengan jasa (dokter, dokter gigi, marketing dll)

✓ **Manfaat menggosok gigi sebelum tidur**

Kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur saat ini sangat kurang, orang umumnya hanya menggosok gigi pada saat ia mandi pagi dan mandi sore.

Padahal untuk kesehatan gigi saran yang paling baik adalah sesudah makan pada pagi hari dan sebelum tidur pada malam hari. Tapi memang sebenarnya menyikat gigi sebelum tidur itu sangat penting, kuman itu tidak tidur dan aktivitas kuman di malam hari biasanya akan meningkat 2 kali lipat dibandingkan pada siang hari, karena pada saat tidur mulut kita tidak melakukan aktivitas seperti makan, minum, atau ngobrol, air liur yang memang berfungsi sebagai antiseptik alami dalam mulut kita akan berkurang.

Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah :

➤ Ketika mau tidur malam

Sisa-sisa makanan dan minuman selama seharian penuh mungkin sudah menumpuk di dalam rongga mulut kita. Meskipun kelihatannya bersih, mungkin saja debris makanan terselip diantara gigi-gigi.

Maka sebaiknya sebelum tidur malam itu disempatkan untuk menggosok gigi. Supaya sisa-sisa makanan dan minuman tadi bersih, sehingga kuman-kuman tidak mendapatkan jatah makan malam, lalu jadi malas bersarang dan berkembangbiak di dalam rongga mulut kita.

➤ Setelah sarapan di pagi hari

Sejak kecil kita mendengar informasi bahwa dalam sehari kita perlu sikat gigi dua kali, sebelum dan sesudah tidur malam. Sebelum tidurnya sudah benar. Tapi setelah bangun tidur langsung sikat gigi itu kurang tepat. Karena sebelum tidurnya kita sudah menggosok gigi. Otomatis kondisi rongga mulut dan gigi sudah bersih. Selama tidur 8 jam, tidak ada makanan yang masuk. Maka ketika bangun tidur gigi kita masih dalam keadaan bersih. Lamanya menyikat gigi selama 3 menit.

Tehnik menyikat gigi

Ada beberapa macam tehnik menyikat gigi :

a. Tehnik horizontal

Menyikat gigi dengan tehnik horizontal merupakan gerakan menyikat gigi ke depan ke belakang dari permukaan bukal dan lingual. Letak bulu sikat tegak lurus pada permukaan labial, bukal, palatal, lingual, dan oklusal di kenal sebagai scrub brush.

b. Tehnik Vertical

Menyikat gigi dengan metode tehnik vertical merupakan cara yang mudah dilakukan, sehingga orang-orang yang belum diberi pendidikan bisa menyikat gigi dengan tehnik ini. Arah menyikat ke atas ke bawah dalam keadaan rahang atas dan bawah tertutup. Gerakan ini untuk permukaan gigi yang menghadap ke bukal/labial, sedangkan permukaan gigi yang menghadap lingual/palatal, gerakan menyikat gigi ke atas ke bawah dalam keadaan mulut terbuka.

c. Tehnik Roll

Menyikat gigi dengan tehnik roll merupakan gerakan sederhana, paling dianjurkan, efisien, dan menjangkau semua bagian mulut. Bulu sikat ditempatkan pada permukaan gusi, jauh dari permukaan oklusal. Ujung bulu sikat mengarah ke apex. Gerakan berlahan-lahan melalui permukaan gigi sehingga permukaan bagian belakang kepala sikat gigi bergerak dalam lengkungan. Waktu bulu sikat melalui mahkota gigi, kedudukannya hampir tegak terhadap permukaan email. Ulangi gerakan ini sampai ± 2 kali sehingga tidak ada yang terlewat.

d. Tehnik Charter's

Tehnik menyikat gigi ini dilakukan dengan meletakkan bulu sikat menekan pada gigi dengan arah bulu sikat menghadap permukaan kunyah/oklusal gigi. Arahkan 45° pada daerah leher gigi. Tekan pada daerah leher gigi dan sela-sela gigi kemudian getarkan minimal 10 kali pada tiap-tiap area dalam mulut. Gerak berputar dilakukan terlebih dulu untuk membersihkan daerah mahkota gigi.

e. Tehnik Fone's/ Tehnik sirkuler

Metode gerakan sikat secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi menggigit atau oklusi. Gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah.

f. Tehnik fisiologis

Tehnik ini digunakan sikat gigi dengan bulu-bulu sikat yang lunak metode ini didasarkan pada anggapan bahwa menyikat gigi menyurupai jalannya makanan, yaitu dari mahkota ke arah gusi.

g. Tehnik kombinasi

Tehnik ini menggabungkan tehnik menyikat gigi horizontal (kiri-kanan) vertical (atas-bawah) dan sirkular (memutar) setelah itu dilakukan penyikatan pada lidah di seluruh permukaannya, terutama bagian atas lidah. Gerakan pada lidah tidak ditentukan, namun umumnya adalah dari pangkal belakang lidah pada ujung lidah.

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.161/KEPK POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : SAFRINA L
Principal In Investigator

Nama Institusi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes
kemenkes Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"PERANAN PENYULUHAN DENGAN METODE DEDE MONSTRASI TERHADAP
PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI SISWA/ KELAS VII-1 SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM
KABUPATEN DELI SERDANG"**

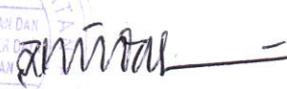
*"ROLE OF RELEASE WITH MONSTRATION METHODS TO KNOWLEDGE ASSOCIATING THE
DENTAL CLASS VII-1 SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG"*

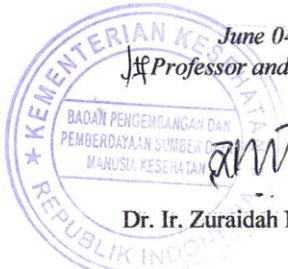
Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 04 Juni 2019 sampai dengan tanggal 04 Juni 2020.

This declaration of ethics applies during the period June 04, 2019 until June 04, 2020.

June 04, 2019
Professor and Chairperson,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/ 426 /2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

9 April 2019

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 2

Jl. Galang Kel. Syahmad Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

di-

Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya bersedia memberi izin kepada mahasiswa atas :

Nama : Safrina L.
NIM : P07525016036
Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Peranan Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa/i Kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang”**, yang akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Jurusan Keperawatan Gigi
Ketua
Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM
JLN. GALANG KEL. SYAHMAD ☎ / Fax 061 – 7951498 LUBUK PAKAM 20515
Website : www.smpn2lubukpakam.sch.id E-mail : smpn2_lupa@yahoo.com
NPSN : 10213895 NSS : 201070116008 NIS : 200320

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/258 /SMP.16/2019

Merujuk Surat Dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor : PP.07.01/00/01/426/2019, perihal Mohon Ijin Mengadakan Penelitian, Maka Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Safrina L.**
NIM : P07525016036
Program Studi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dengan Judul : Peranan Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa/i Kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang , yang dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Pakam, 13 April 2019
Kepala Sekolah,

JUMAKIR, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk. I/IV.B
NIP. 19690220 199501 1 003

MASTER TABEL

**PERANAN PENYULUHAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI SISWA/I KELAS VII-1 SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM
KABUPATEN DELI SERDANG**

Nomor Responden	Tingkat pengetahuan Sebelum Penyuluhan												Jumlah skor	Kriteria	Tingkat pengetahuan Sesudah Penyuluhan												Jumlah skor	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	Sedang	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	baik
2	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	8	Sedang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	baik
3	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	4	buruk	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	baik
4	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	9	baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	baik
5	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	8	Sedang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
6	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9	Sedang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
7	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	7	Sedang	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	baik
8	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	9	baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
9	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	3	buruk	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	baik
10	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	9	baik	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10	baik
11	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	baik	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	baik
12	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	9	baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	baik
13	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	5	Sedang	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	9	baik
14	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	Sedang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
15	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	8	Sedang	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	baik
16	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	7	Sedang	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	7	Sedang
17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
18	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	baik
19	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
20	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	Sedang	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	baik
21	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	8	Sedang	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	baik
22	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	buruk	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	baik
23	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	9	baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	baik
24	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Sedang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
25	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
26	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	8	Sedang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
27	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	baik	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7	Sedang
28	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	7	Sedang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
29	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	9	baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	baik
30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	8	Sedang	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	9	baik
Jumlah	20	25	16	28	11	12	21	20	17	16	24	26	236	Sedang	30	30	30	30	15	24	29	29	27	25	29	26	324	baik
Rata-rata													7,86	Rata-rata													10,8	baik

Keterangan :

Jenis Kelamin

1: Laki-laki

2: Perempuan

Pengetahuan

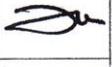
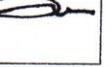
1. Baik

2. Sedang

3. Buruk

DAFTAR KONSULTASI

PERANAN PENYULUHAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI SISWA/ I KELAS VII-1 SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG

NO	HARI/ Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mhs	Paraf Pemb
		BAB	SUB BAB			
1	Rabu, 6 Februari 2019		ACC Judul	Membuat Judul sesuai survei awal dan pertimbangan waktu dan lokasi		
2	Jumat, 8 Februari 2019	Out Line		Membuat outline yang lengkap dan jelas		
3	Kamis, 14 Februari 2019	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan penelitian - Manfaat penelitian 	Masukan survei awal		
4	Senin, 25 Maret 2019	BAB II dan III	<ul style="list-style-type: none"> - Tinjauan Pustaka - Kerangka Konsep - Defenisi Operasional - Jenis penelitian - Lokasi dan waktu penelitian - Populasi dan sampel penelitian - Jenis dan cara pengumpulan data - Pengolahan data 	- Tambahan refrensi dan refisi sesuai dengan judul		
5	Selasa, 2 April 2019	BAB II dan III	<ul style="list-style-type: none"> - Defenisi Operasional - Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> - Defenisi operasional singkat, jelas, dan padat. - Membuat Kuesioner 		
6	Kamis, 4 April 2019		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> - Sediakan power point - Memperbaiki cara penulisan - Mengambil surat permohonan 		
7	Senin, 8 April 2019	BAB I, II, III	Revisi memperbaiki proposal KTI	Sudah perbaikan		

8	Selasa, 9 April 2019		Pengambilan data	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga sikap. Tata karma dan sopan santun - Perhatikan penampilan 		
9	Selasa, 16 April 2019		Membuat master tabel	Melanjutkan ke Bab IV dan Bab V		
10	Senin, 29 April 2019	BAB IV, V	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian - Pembahasan - Kesimpulan - Saran 	<ul style="list-style-type: none"> - Tebel harus terbuka - Pembahasan harus sistematis - Saran harus membangun dan sesuai dengan sasaran 		
11	Selasa, 29 April 2019	Abstrak	Isi Abstrak	Perhatikan panduan penulisan abstrak		
12	Rabu, 8 Mei 2019	Abstrak		<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai dengan judul - Mewakili sisi KTI 		
13	Kamis, 16 Mei 2019		Ujian seminar	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki hasil ujian - Perbaiki tata penulisan 		
14			Revisi KTI	Periksa kelengkapan data		
15			Menyerahkan KTI	Dijilid lux dan ditanda tangani oleh pembimbing, penguji dan ketua jurusan		

Medan, Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi

Poltekkes Kesehatan Kemenkes RI Medan



Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

Pembimbing



Susy Adrianelly Simaremare, SKM, MKM
NIP. 197207221998032003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Biodata Pribadi

Nama : Safrina L
Tempat/tanggal Lahir : Rimo, 15 Desember 1997
Usia : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 3 (Tiga) dari 7 (Tujuh) bersaudara
Nama Ayah : H. M. Siddik Lingga
Nama Ibu : Hj. Rosnidar
Alamat : Jln. Iskandar Muda Desa Sianjo-Anjo
Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten
Aceh Singkil

2. Jenjang Pendidikan

Tahun 2003-2004 : TK Darmawanita
Tahun 2004-2010 : SD Negeri 3 Rimo
Tahun 2011-2013 : SMP Negeri 1 Rimo
Tahun 2014-2016 : SMA Negeri 1 Gunung Meriah
Tahun 2016 - 2019 : DIII Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

JADWAL PENELITIAN

No.	Urutan Kegiatan	Bulan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul KTI																				
2	Persiapan Proposal																				
3	Persiapan Izin Lokasi																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Pengolahan Data																				
6	Analisis Data																				
7	Mengajukan Hasil Penelitian																				
8	Seminar Hasil Penelitian																				
9	Penggandaan Laporan Penelitian																				